

NILAI-NILAI MORAL DAN BUDAYA DALAM FILM *LIGHTING UP THE STARS* 《人生大事》 *Rénshēng dàshì* KARYA 刘江江 LIU JIANGJIANG

刘江江《人生大事》电影道德和文化价值分析

Liújiāngjiāng “rénshēng dàshì” diànyǐng dào dé hé wén huà jià zhí fēn xī



Liong Wina

F091201036

PROGRAM STUDI

BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2024



NILAI-NILAI MORAL DAN BUDAYA DALAM FILM *LIGHTING UP THE STARS* 《人生大事》 *Rénshēng dàshì* KARYA 刘江江 LIU JIANGJIANG
刘江江《人生大事》电影道德和文化价值分析
Liújiāngjiāng “rénshēng dàshì” dào dé hé wén huà di àn yǐng ji à zh í f ēn x ī

**LIONG WINA
F091201036**



**PRODI BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGGOK
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**NILAI-NILAI MORAL DAN BUDAYA DALAM FILM *LIGHTING UP THE STARS* 《人生大事》 *Rénshēng dàshi* KARYA 刘江江 LIU JIANGJIANG
刘江江《人生大事》电影道德和文化价值分析
Liújiāngjiāng “rénshēng dàshi” dàodé hé wénhuà diànyǐng jiàzhí fēnxī**

LIONG WINA
F091201036

SKRIPSI

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok

pada

**PRODI BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

NILAI-NILAI MORAL DAN BUDAYA DALAM FILM *LIGHTING UP THE STARS* 《人生大事》*Rénshēng dàshì* KARYA 刘江江 LIU JIANGJIANG

刘江江《人生大事》电影道德和文化价值分析

Liújiāngjiāng "rénshēng dàshì" diányǐng dàodé hé wénhuà jiàzhí fēnxī

diajukan oleh

LIONG WINA

NIM: F091201036

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

pada tanggal 23 Februari 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dr. M. Syafri Badaruddin, M.Hum
NIP. 195311061983011001

Pembimbing II

Fakhriawan Fathu Rahman, S.S., M.Litt
NIP. 199208052022043001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas

Bahasa Indonesia

Prof. Dr. Afri Duli, M.A.
NIP. 1954071519910311010Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan
Kebudayaan TiongkokDian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL
NIP. 199108312021074001

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul "Nilai-nilai Moral dan Budaya dalam Film *Lighting Up The Stars* 《人生大事》 *Rénshēng dàshì* karya 刘江江 Liu Jiangjiang" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Dr. M. Syafri Badaruddin, M.Hum sebagai Pembimbing Utama dan Fakhriawan Fathu Rahman, S.S., M.Litt sebagai Pembimbing Pendamping. Karya Ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dan dicantumkan Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 8 Maret 2024



Liong Wina

NIM F091201036

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga peneliti telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Moral dan Budaya dalam Film *Lighting Up The Stars* 《人生大事》 *Rénshēng dàshì* karya 刘江江 Liu Jiangjiang”.

Terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Dr. M. Syafril Badaruddin, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Pertama dan Fakhriawan Fathu Rahman, S.S., M.Litt selaku Dosen Pembimbing Kedua yang dengan sabar membimbing, meluangkan waktu, memberikan saran dan koreksi skripsi kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Dra. Ria Jubhari, M.A., Ph.D., selaku mantan Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin yang telah memberikan perhatian, motivasi dan saran pada masa kuliah peneliti. Terima kasih juga kepada Dian Sari Unga Waru, S.S., M. TCSOL, selaku Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin sekarang dan juga sebagai Dosen Penguji Kedua yang selain memberikan koreksi dan saran untuk menyempurnakan skripsi peneliti. Terima kasih kepada Dr. Inriati Lewa sebagai Dosen Penguji Pertama yang telah memberikan usulan perbaikan dan koreksi yang sangat membantu untuk menyempurnakan skripsi peneliti. Tidak lupa terima kasih pada seluruh Dosen Jurusan Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin yang telah sabar dan ikhlas menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peneliti.

Akhirnya, kepada orang tua tercinta peneliti mengucapkan limpah terima kasih dan sembah sujud atas doa, pengorbanan, dan motivasi yang diberikan tanpa pamrih. Terima kasih atas semua dukungan dan bantuan dari teman-teman program studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok angkatan 2019, 2020 dan teman-teman KKN Pangli.

Peneliti,

Liong Wina

ABSTRAK

LIONG WINA. 2024. Nilai-nilai Moral dan Budaya dalam Film *Lighting Up The Stars* 《人生大事》 *Rénshēng dàshì* karya 刘江江 Liu Jiangjiang. (dibimbing oleh **Syafri Badarudin** dan **Fakhriawan Fathu Rahman**).

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai moral dan budaya dari sikap, tingkah laku, pemahaman dan adegan yang ditampilkan tokoh dalam film *Lighting Up The Stars* 《人生大事》 *Rénshēng dàshì* karya 刘江江 Liu Jiangjiang. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui beberapa proses dimulai dari mengunduh, menonton, dan menyimak berulang kali, menjeda lalu meng-*capture*. Pada akhirnya, dituliskan durasi waktu dan dialog yang termasuk ke dalam nilai moral menurut Suseno yang dihasilkan dari unsur intrinsik yang ditelaah menggunakan teori sastra strukturalisme menurut Pradopo dan nilai budaya berdasarkan wujud budaya Raymond William pada film *Lighting Up The Stars* 《人生大事》 *Rénshēng dàshì* karya 刘江江 Liu Jiangjiang. Berdasarkan hasil analisis nilai moral dan nilai budaya pada film *Lighting Up The Stars* 《人生大事》 *Rénshēng dàshì* karya 刘江江 Liu Jiangjiang, terdapat 62 nilai moral dari prinsip sikap baik, prinsip keadilan, dan prinsip hormat terhadap diri sendiri. Prinsip sikap baik terbagi menjadi 6 nilai kejujuran, 4 nilai otentik, 10 nilai kesediaan bertanggung jawab, 1 nilai kemandirian moral, 10 nilai keberanian moral, 4 nilai kerendahan hati, 7 nilai realistik dan kritis, dan 3 nilai kegigihan. Prinsip keadilan terbagi menjadi 2 nilai adil dalam bersikap, 3 nilai adil dalam mengambil keputusan, dan 3 nilai adil dalam membantu orang lain. Prinsip hormat terhadap diri sendiri terbagi menjadi 4 nilai hormat terhadap diri sendiri dalam mengatasi masalah, 2 nilai hormat terhadap diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari, dan 3 nilai kesadaran. Nilai-nilai budaya berdasarkan wujud budaya yang dikemukakan oleh Raymond William terbagi menjadi 3 wujud. Yang pertama, wujud gagasan (ideal) menghasilkan 1 nilai budaya yaitu bahasa. Yang kedua, wujud aktivitas (tindakan) menghasilkan 2 nilai budaya yaitu tradisi pemakaman dan prosesi pernikahan. Yang ketiga yaitu wujud artefak (karya) menghasilkan 4 budaya yaitu kuliner, penampilan, permainan, dan alat musik.

Kata kunci: nilai moral, nilai budaya, film

ABSTRACT

LIONG WINA. 2024. Moral and Culture Values in *Lighting Up The Stars* 《人生大事》 *Rénshēng dàshì* by 刘江江 Liu Jiangjiang. (Supervised by **Syafri Badaruddin and Fakhriawan Fathu Rahman**).

The purpose of this study is to determine the moral and cultural values of the attitudes, behaviors, understanding and scenes displayed by the characters in the film *Lighting Up The Stars* 《人生大事》 *Rénshēng dàshì* by 刘江江 Liu Jiangjiang. The research used is descriptive qualitative research. Data collection went through several processes starting from downloading, watching and listening repeatedly, pausing and then capturing. In the end, the time duration and dialog included in the moral value according to Suseno generated from the intrinsic elements examined using the literary theory of structuralism according to Pradopo and cultural value based on Raymond William's cultural form in the film *Lighting Up The Stars* 《人生大事》 *Rénshēng dàshì* by 刘江江 Liu Jiangjiang. Based on the analysis of moral values and cultural values in *Lighting Up The Stars* 《人生大事》 *Rénshēng dàshì* by 刘江江 Liu Jiangjiang, there are 62 moral values from the principle of good attitude, the principle of justice, and the principle of self-respect. The principle of good attitude is divided into 6 values of honesty, 4 values of authenticity, 10 values of willingness to take responsibility, 1 value of moral independence, 10 values of moral courage, 4 values of humility, 7 values of realistic and critical, and 3 values of persistence. The principle of justice is divided into 2 values of fairness in behavior, 3 values of fairness in making decisions, and 3 values of fairness in helping others. The principle of respect for oneself is divided into 4 values of respect for oneself in overcoming problems, 2 values of respect for oneself in daily life, and 3 values of awareness. Cultural values based on the form of culture proposed by Raymond William are divided into 3 forms. First, the form of ideas (ideal) produces 1 cultural value, namely language. Second, the form of activity (action) produces 2 cultural values, namely funeral traditions and wedding processions. The third is the form of artifacts (works) that produce 4 cultures, namely culinary, appearance, games, and musical instruments.

Keywords: *moral values, cultural values, movies*

摘要

LIONG WINA. 2024. 刘江江《人生大事》电影道德和文化价值分析。(由 **Syafri Badaruddin** 和 **Fakhriawan Fathu Rahman** 指导)。

本研究的目的是确定刘江江导演的电影《人生大事》中人物的态度、行为、理解和场景所表现出的道德和文化价值观。本研究采用的是描述性定性研究。数据收集经历了从下载、反复观看和聆听、暂停到捕捉的几个过程。最后，利用 Pradopo 的结构主义文学理论对 Suseno 根据内在要素研究产生的道德价值中的时间长度和对话进行了分析和刘江江的电影《人生大事》中 Raymond William 的文化形式为基础的文化价值。根据刘江江《人生大事》中的道德价值观和文化价值观的分析，《人生大事》中的道德价值观有 62 条，分别来自善行原则、正义原则和自尊原则。良好的行为原则分为诚实的 6 个价值观、真实的 4 个价值观、愿意承担责任的 10 个价值观、道德独立的 1 个价值观、道德勇气的 10 个价值观、谦逊的 4 个价值观、现实和批判的 7 个价值观、坚持不懈的 3 个价值观。公正原则分为行为公正 2 项价值观、决策公正 3 项价值观和助人公正 3 项价值观。尊重自己的原则分为在克服困难时尊重自己的 4 种价值观、在日常生活中尊重自己的 2 种价值观和提高认识的 3 种价值观。根据 Raymond William 提出的文化形式，文化价值观分为 3 种形式。首先，思想形式（理想）产生 1 种文化价值，即语言。第二，活动（行动）形式产生 2 种文化价值，即葬礼传统和婚礼游行。第三种是人工制品（作品）形式，产生 4 种文化，即食物、外观、传统游戏和乐器。

关键词：道德价值，文化价值，电影

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
摘要	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Rumusan Masalah	3
1.5 Tujuan Penelitian	3
1.6 Manfaat Penelitian	4
1.7 Penelitian Relevan	4
1.8 Konsep	5
1.8.1 Karya Sastra	6
1.8.2 Film.....	6
1.8.3 Nilai Moral	6
1.8.4 Nilai Budaya.....	6
1.9 Landasan Teori	6
1.9.1 Teori Strukturalisme Pradopo	6
1.9.2 Teori Moral Suseno.....	7
1.9.3 Teori Budaya Raymond Williams.....	8
1.10 Kerangka Berpikir.....	9
BAB 2 METODE PENELITIAN	10
2.1 Metode Penelitian	10
2.2 Sumber Data	10
2.2.1 Data Primer	10
2.2.2 Data Sekunder	12

2.3 Teknik Pengumpulan Data.....	12
2.4 Teknik Analisa Data	12
BAB 3 HASIL DAN PEMBAHASAN	14
3.1 Hasil Penelitian	14
3.2 Pembahasan	15
3.2.1 Unsur Intrinsik	15
3.2.2 Nilai Moral	17
3.2.3 Nilai Budaya	58
BAB 4 PENUTUP	66
4.1 Kesimpulan	66
4.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Nilai Hormat Terhadap Diri Sendiri dalam Kehidupan Sehari-hari	2
Gambar 2.2.1 Poster Film	10
Gambar 3.1 Nilai Kejujuran (1)	17
Gambar 3.2 Nilai Kejujuran (2)	17
Gambar 3.3 Nilai Kejujuran (3)	18
Gambar 3.4 Nilai Kejujuran (4)	19
Gambar 3.5 Nilai Kejujuran (5)	19
Gambar 3.6 Nilai Kejujuran (6)	20
Gambar 3.7 Nilai Otentik (1)	21
Gambar 3.8 Nilai Otentik (2)	22
Gambar 3.9 Nilai Otentik (3)	23
Gambar 3.10 Nilai Otentik (4)	24
Gambar 3.11 Nilai Kesediaan Bertanggung Jawab (1)	25
Gambar 3.12 Nilai Kesediaan Bertanggung Jawab (2)	25
Gambar 3.13 Nilai Kesediaan Bertanggung Jawab (3)	26
Gambar 3.14 Nilai Kesediaan Bertanggung Jawab (4)	26
Gambar 3.15 Nilai Kesediaan Bertanggung Jawab (5)	27
Gambar 3.16 Nilai Kesediaan Bertanggung Jawab (6)	28
Gambar 3.17 Nilai Kesediaan Bertanggung Jawab (7)	28
Gambar 3.18 Nilai Kesediaan Bertanggung Jawab (8)	29
Gambar 3.19 Nilai Kesediaan Bertanggung Jawab (9)	30
Gambar 3.20 Nilai Kesediaan Bertanggung Jawab (10)	30

Gambar 3.21 Nilai Kemandirian Moral (1)	31
Gambar 3.22 Nilai Keberanian Moral (1)	31
Gambar 3.23 Nilai Keberanian Moral (2)	32
Gambar 3.24 Nilai Keberanian Moral (3)	33
Gambar 3.25 Nilai Keberanian Moral (4)	33
Gambar 3.26 Nilai Keberanian Moral (5)	34
Gambar 3.27 Nilai Keberanian Moral (6)	34
Gambar 3.28 Nilai Keberanian Moral (7)	35
Gambar 3.29 Nilai Keberanian Moral (8)	35
Gambar 3.30 Nilai Keberanian Moral (9)	36
Gambar 3.31 Nilai Keberanian Moral (10)	36
Gambar 3.32 Nilai Kerendahan Hati (1).....	36
Gambar 3.33 Nilai Kerendahan Hati (2).....	37
Gambar 3.34 Nilai Kerendahan Hati (3).....	38
Gambar 3.35 Nilai Kerendahan Hati (4).....	38
Gambar 3.36 Nilai Realistik dan Kritis (1)	39
Gambar 3.37 Nilai Realistik dan Kritis (2)	39
Gambar 3.38 Nilai Realistik dan Kritis (3)	40
Gambar 3.39 Nilai Realistik dan Kritis (4)	41
Gambar 3.40 Nilai Realistik dan Kritis (5)	42
Gambar 3.41 Nilai Realistik dan Kritis (6)	42
Gambar 3.42 Nilai Realistik dan Kritis (7)	43
Gambar 3.43 Nilai Kegigihan (1).....	44
Gambar 3.44 Nilai Kegigihan (2).....	44

Gambar 3.45 Nilai Kegigihan (3).....	45
Gambar 3.46 Nilai Adil dalam Bersikap (1).....	45
Gambar 3.47 Nilai Adil dalam Bersikap (2).....	46
Gambar 3.48 Nilai Adil dalam Mengambil Keputusan (1).....	47
Gambar 3.49 Nilai Adil dalam Mengambil Keputusan (2).....	47
Gambar 3.50 Nilai Adil dalam Mengambil Keputusan (3).....	48
Gambar 3.51 Nilai Adil dalam Membantu Orang Lain (1).....	49
Gambar 3.52 Nilai Adil dalam Membantu Orang Lain (2).....	49
Gambar 3.53 Nilai Adil dalam Membantu Orang Lain (3).....	50
Gambar 3.54 Nilai Hormat Terhadap Diri Sendiri dalam Mengatasi Masalah (1)	51
Gambar 3.55 Nilai Hormat Terhadap Diri Sendiri dalam Mengatasi Masalah (2)	52
Gambar 3.56 Nilai Hormat Terhadap Diri Sendiri dalam Mengatasi Masalah (3)	53
Gambar 3.57 Nilai Hormat Terhadap Diri Sendiri dalam Mengatasi Masalah (4)	53
Gambar 3.58 Nilai Hormat Terhadap Diri Sendiri dalam Kehidupan Sehari-hari (1).....	54
Gambar 3.59 Nilai Hormat Terhadap Diri Sendiri dalam Kehidupan Sehari-hari (2).....	55
Gambar 3.60 Nilai Kesadaran (1)	55
Gambar 3.61 Nilai Kesadaran (2)	56
Gambar 3.62 Nilai Kesadaran (3)	56
Gambar 3.63 Bahasa Daerah Wuhan, Mo Sanmei	57
Gambar 3.64 Bahasa Daerah Sichuan, Wu Xiaowen.....	57
Gambar 3.65 Bahasa Daerah Guangxi, Wang Jianren	57
Gambar 3.66 Bahasa Daerah Dongbei, Yin Baixue	57
Gambar 3.67 Budaya Tradisi Pemakaman (1)	58
Gambar 3.68 Budaya Tradisi Pemakaman (2)	58

Gambar 3.69 Budaya Tradisi Pemakaman (3)	59
Gambar 3.70 Budaya Tradisi Pemakaman (4)	59
Gambar 3.71 Budaya Tradisi Pemakaman (5)	60
Gambar 3.72 Budaya Tradisi Pemakaman (6)	60
Gambar 3.73 Budaya Tradisi Pemakaman (7)	60
Gambar 3.74 Budaya Prosesi Pernikahan.....	61
Gambar 3.75 Budaya Kuliner.....	62
Gambar 3.76 Budaya Penampilan.....	62
Gambar 3.77 Ilustrasi Nezha kecil	62
Gambar 3.78 Budaya Permainan	63
Gambar 3.79 Budaya Alat Musik (1).....	63
Gambar 3.80 Budaya Alat Musik (2).....	64
Gambar 3.81 Budaya Alat Musik (3).....	64

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah sebuah bentuk seni yang mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan ide-ide yang dituangkan dalam bentuk lisan dan tulisan yang dapat ditampilkan. Karya sastra seringkali dianggap sebagai karya seni yang memiliki nilai estetis tinggi dan cenderung lebih menekankan pada emosional daripada informasi atau fakta. Ini adalah bentuk seni yang unik karena berfokus pada kata-kata dan struktur naratif untuk menyampaikan pesan, makna, dan pengalaman manusia. Karya sastra memainkan peran penting dalam membentuk pemikiran manusia, menginspirasi imajinasi, dan mempromosikan pemahaman lintas budaya. Karya sastra juga sering digunakan untuk mengundang kritik sosial, menggugah perasaan, atau memberikan inspirasi. Karya sastra adalah bentuk seni yang memiliki kekuatan untuk menghubungkan aspek-aspek mendalam dan kompleks dari pengalaman manusia.

Terdapat berbagai jenis karya sastra yang mencakup beragam bentuk dan gaya penulisan. Beberapa jenis karya sastra yang umum meliputi puisi, prosa fiksi (seperti novel dan cerita pendek), drama, esai, serta pementasan seni seperti opera dan ballet. Setiap jenis karya sastra memiliki karakteristik dan tujuan komunikatif yang berbeda.

Menurut Nurgiyantoro (2010), Film menggambarkan kehidupan sosial masyarakat yang mengandung penerapan moral dalam sikap dan perilaku para tokoh sesuai dengan pandangan penonton tentang moral. Moral dalam karya sastra pada umumnya mencerminkan apa yang dilihat penulis sebagai nilai kebenaran, apa yang perlu disampaikan penulis kepada pembaca. Melalui cerita yang ditampilkan dalam film serta sikap dan tingkah laku tokoh dalam film, para penonton film diharapkan dapat mengambil pesan-pesan moral yang disampaikan dalam film tersebut.

Nilai moral adalah adalah pemikiran atau pengaruh yang dianggap baik atau benar oleh individu atau grup dalam mengambil keputusan dan menentukan perilaku yang sesuai dengan etika dan norma sosial. Nilai moral berasal dari pemikiran filosofis, agama, dan budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Nilai-nilai ini membantu individu untuk menentukan apakah suatu keputusan atau perilaku sesuai dengan norma etika dan moral yang diakui.

Nilai budaya adalah pemikiran atau pengaruh yang dianggap penting oleh masyarakat dalam mengarahkan perilaku, keputusan, dan pemahaman individu. Nilai budaya dapat berasal dari tradisi, peradaban, agama, ataupun pengaruh lingkungan sosial. Nilai-nilai budaya mempengaruhi cara individu mengakui diri, menghargai, dan berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat.

Nilai budaya berpengaruh terhadap nilai moral. Perilaku, keputusan, dan pemahaman seseorang diarahkan secara tidak langsung oleh budaya yang akan menghasilkan moral. Kedua nilai memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat terpisahkan. Setiap negara bahkan daerah pun memiliki gaya hidup dan pemahaman masing-masing. Hal tersebut menyebabkan budaya terbagi menjadi budaya daerah, lokal, dan nasional dalam skala kecil, budaya barat dan timur dalam skala besar.

Film Liu Jiangjiang *Lighting Up The Stars* 《人生大事》 *rénshēng dàshì* adalah film yang bergenre kehidupan, melodrama, keluarga, dan kisah inspiratif yang dapat menggugah hati penonton dengan kehangatan dan sedikit unsur humor dalamnya. Film ini menggambarkan kehidupan tokoh utama yang berhasil bangkit dari titik rendah kehidupan mereka dengan mengandalkan satu sama lain. Banyak masalah yang mereka lalui bersama dengan saling menopang hingga mencapai kehidupan yang diinginkan. Perjuangan tersebut menyatakan bahwa film “*Lighting Up The Stars*” 《人生大事》 *rénshēng dàshì* ini mengandung nilai moral yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui film ini.



Gambar 1.1 Nilai Hormat Terhadap Diri Sendiri dalam Kehidupan Sehari-hari

Gambar di atas, menampilkan salah satu contoh nilai moral dari teori prinsip moral Suseno yaitu hormat terhadap diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Ditampilkan orang-orang yang telah berusia lanjut menari berpasangan di lapangan terbuka. Tidak ada batasan usia bagi setiap orang untuk bergembira dan memperlakukan dirinya dengan baik selagi tidak merugikan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping banyaknya nilai moral yang terkandung, film Liu Jiangjiang *Lighting Up The Stars* 《人生大事》 *rénshēng dàshì* ini menonjolkan budaya China dengan menampilkan tradisi pemakaman mulai dari pembersihan jenazah hingga pelepasan jenazah yang terbagi dalam beberapa adegan. Penggunaan bahasa daerah yang juga menjadi ciri khas film tersebut. Selain itu ada juga budaya lainnya yang ditampilkan seperti budaya penampilan, kuliner, dan prosesi pernikahan.

Film Liu Jiangjiang *Lighting Up The Stars* 《人生大事》 *rénshēng dàshì* berhasil mengangkat tema dengan topik kematian yang berat untuk diperbincangkan pada negaranya asalnya yaitu China menjadi film terlaris pada masanya di bioskop. Film Liu Jiangjiang *Lighting Up The Stars* 《人生大事》 *rénshēng dàshì* ini banyak memenangkan penghargaan. Di antaranya ada penghargaan entertainment terbesar Tiongkok yaitu Golden Rooster Award ke-35 tanggal 12 November 2022, berhasil meraih penghargaan debut sutradara terbaik kepada Liu Jiangjiang, dan aktor utama terbaik kepada Zhu Yilong yang memerankan tokoh Mo Sanmei. Selain itu, dalam Golden Elm Award ke-3 meraih penghargaan film terbaik, pembuat film terbaik, dan aktor utama terbaik. Masih banyak penghargaan yang diraih seperti pada platform weibo, zhihu, douban, dll yang memenangkan film terfavorit, aktor utama terfavorit, film dengan rating tertinggi, dll.

Walau pun tema pada film *Lighting Up The Stars* 《人生大事》 *rénshēng dàshì* ini sukar untuk diterima oleh masyarakat China, namun kenyataannya film ini laris dan diterima baik oleh khalayak umum. Tentunya film ini mengandung unsur yang unik dan istimewa seperti nilai-nilai moral yang dapat dipelajari dari sikap dan perilaku pada tokoh-tokoh dalam film serta budaya China yang ditampilkan dalam film *Lighting Up The Stars* 《人生大事》 *rénshēng dàshì*.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah yang menarik untuk diteliti sebagaimana telah dikemukakan pada bagian latar belakang antara lain:

1. Penggunaan bahasa dialek dalam film *Lighting Up The Stars* 《人生大事》 *rénshēng dàshì* karya Liu Jiangjiang.
2. Pengangkatan tema yang tabu pada film *Lighting Up The Stars* 《人生大事》 *rénshēng dàshì* karya Liu Jiangjiang untuk diperbincangkan di China yaitu kematian.
3. Nilai-nilai moral dan budaya yang terkandung dalam film “*Lighting Up The Stars*” 《人生大事》 *rénshēng dàshì* karya Liu Jiangjiang.
4. Pesan moral dari film *Lighting Up The Stars* 《人生大事》 *rénshēng dàshì* karya Liu Jiangjiang.

1.3 Batasan Masalah

Karena banyaknya masalah-masalah yang dapat diteliti pada film ini, peneliti ingin fokus untuk meneliti nilai-nilai pada film khususnya nilai moral dan nilai budaya pada film *Lighting Up The Stars* 《人生大事》 *rénshēng dàshì* karya Liu Jiangjiang.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai moral yang terdapat pada film *Lighting Up The Stars* 《人生大事》 *rénshēng dàshì* Karya Liu Jiangjiang?
2. Apa saja nilai-nilai budaya yang terkandung pada film *Lighting Up The Stars* 《人生大事》 *rénshēng dàshì* Karya Liu Jiangjiang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai-nilai moral yang terdapat pada film *Lighting Up The Stars* 《人生大事》 *rénshēng dàshì* Karya Liu Jiangjiang.
2. Mengetahui nilai-nilai budaya yang terkandung pada film *Lighting Up The Stars* 《人生大事》 *rénshēng dàshì* Karya Liu Jiangjiang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan didapat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi pembaca agar dapat mengetahui nilai-nilai moral dan budaya China yang terdapat pada film *Lighting Up The Stars* 《人生大事》 *rénshēng dàshì* Karya Liu Jiangjiang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi bahan acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya terkhusus bagi pelajar program studi Bahasa Mandarin yang ingin meneliti penelitian serupa.

1.7 Penelitian Relevan

Banyak sekali penelitian yang terkait dengan nilai-nilai moral karya sastra khususnya film pada penelitian terdahulu. Setelah peneliti melakukan studi pustaka, penelitian nilai moral dan nilai budaya pada film “*Lighting Up The Stars*” 《人生大事》 Karya Liu Jiangjiang dengan menggunakan teori moral Suseno sejauh ini belum ditemukan oleh peneliti. Penelitian terkait mengenai pembahasan aspek moral sebagai rumusan masalah, yaitu:

Ahmad (2023) dengan judul penelitian “Nilai-nilai Moral dalam Film Not One Less 《一个都不能少》 Yīgè dōu bùnéng shǎo Karya Zhang Yimou 张艺谋对《一个都不能少》电影道德价值分析 Zhāngyīmóu duì “yīgè dōu bùnéng shǎo” diànyǐng dàodé jiàzhí fēnxī”. Penelitian ini menghasilkan tujuh moral baik di antaranya kejujuran, menjadi diri sendiri, ketersediaan bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, realistis dan kritis. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teori Suseno. Walaupun sama menggunakan teori dari Suseno, namun peneliti ingin membahas mengenai tiga prinsip dasar yang dimana penelitian ini hanya membahas salah satu dari prinsip itu yaitu prinsip sikap baik. Perbedaan lainnya yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan objek yang dikaji pun berbeda.

Gulo (2023) dengan judul penelitian “Analisis Nilai Moral dalam Film Nice View Karya Wen Muye : Kajian Sosiologi Sastra 《奇迹·笨小孩》电影的道德价值:社会文学《Qíjī·Bèn Xiǎohái》 Diànyǐng De Dàodé Jiàzhí : Shèhuì Wén xué”. Penelitian ini menghasilkan dua bentuk nilai moral dalam hubungan antarmanusia dengan diri sendiri dan hubungan antarmanusia dengan manusia lain. Persamaan penelitian yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini

menggunakan teori dari Nurgiyantoro dengan pendekatan sosiologi sastra dan objek kajiannya pun berbeda.

Wulandari (et al, 2023) dengan judul penelitian “Analisis Nilai-Nilai Moral Pada Film Unbaedah Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah”. Hasil penelitian yaitu nilai-nilai moral dari hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial yang layak dijadikan sebagai bahan ajar. Persamaan penelitian yaitu memakai metode deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini juga menggunakan teori dari Nurgiyantoro dengan pendekatan sosiologi sastra dan objek kajiannya pun berbeda.

Rahayu (et al, 2022) dengan judul penelitian “Analisis Fungsi dan Nilai moral dalam Film Dua Garis Biru Karya Ginatri S. Noer”. Pembahasan penelitiannya yaitu tiga jenis nilai moral di antaranya nilai moral manusia terhadap diri sendiri, nilai moral manusia terhadap sesama, dan nilai moral manusia dengan Tuhannya. Persamaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kemudian perbedaannya terletak pada objek dan teori yang digunakan. Teori yang dipakai pada penelitian ini adalah teori Nurgiyantoro.

Adha (et al, 2022) dengan judul penelitian “Nilai Moral dalam Film Our Shining Days Karya Wang Ran”. Hasil penelitiannya mendeskripsikan terdapat nilai moral antar manusia dengan diri sendiri dan manusia dengan sesama. Persamaan penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang dikaji dan teori yang digunakan. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Nurgiyantoro.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, penelitian dari penulis berbeda karena meneliti mengenai nilai moral dan nilai budaya pada film *Lighting Up The Stars* 《人生大事》 *rénshēng dàshì* karya Liu Jiangjiang dengan menggunakan teori moral Suseno yang belum pernah diteliti sebelumnya. Film ini sangat menarik karena walaupun mengangkat tema kematian yang sukar diungkit di China, tetapi mendapat respon baik dan antusias dari warga negara China karena film ini memiliki makna yang mendalam bagi para penikmat film. Peneliti menggunakan teori prinsip moral dasar Suseno yang terbagi atas prinsip moral sikap baik, keadilan, dan hormat terhadap diri sendiri, yang menyeluruh agar dapat mengkaji nilai-nilai moral yang terkandung dalam film *Lighting Up The Stars* 《人生大事》 *rénshēng dàshì* karya Liu Jiangjiang dengan baik. Selain itu, peneliti juga ingin melihat apa saja nilai-nilai budaya yang terkandung dalam film *Lighting Up The Stars* 《人生大事》 *rénshēng dàshì* karya Liu Jiangjiang.

1.8 Konsep

Pada bagian ini penulis akan memaparkan konsep yang digunakan dalam penelitian Nilai-Nilai Moral dalam film *Lighting Up The Stars* 《人生大事》 *rénshēng dàshì* Karya Liu Jiangjiang, yaitu (1) Karya Sastra (2) Film (3) Nilai Moral (4) Nilai Budaya

1.8.1 Karya Sastra

Karya sastra adalah pengungkapan seni yang dapat bersifat imajinatif atau sesuai dengan kenyataan dengan menggunakan bahasa estetika yang memiliki makna atau tujuan yang ingin disampaikan atau dituangkan oleh pengarang. Karya sastra selayaknya dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam meresapi makna tersirat maupun tersurat yang disampaikan oleh pengarang.

1.8.2 Film

Menurut Kridalaksana (1984:32), film adalah media massa yang memiliki sifat audio visual, yang bisa mencapai khalayak banyak. Dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih, karya sastra yang dulunya hanya dapat diimajinasikan bentuknya dengan cara membaca, kini telah bisa dinikmati dengan audio visual yang mendukung. Seiring berkembangnya waktu, film dari dulu yang hanya berwarna hitam putih sekarang telah bermodifikasi menjadi berwarna. Yang dulunya hanya dapat ditonton melalui televisi, sekarang dapat ditonton dengan menggunakan gadget, layar lebar, dll.

1.8.3 Nilai Moral

Menurut Nicolaus Driyarkara, seorang ahli di bidang filsafat, pengertian nilai moral adalah suatu gambaran objektif terhadap tindakan manusia dalam menjalankan rutinitas kehidupannya. Dalam hal ini, istilah moral merujuk pada tindakan manusia atau individu yang mengandung nilai positif atau kebaikan.

1.8.4 Nilai Budaya

Nilai-nilai budaya adalah nilai-nilai yang mencerminkan adanya persamaan identitas berupa sifat, kebiasaan, tingkah laku, maupun pengetahuan dari sekelompok masyarakat yang telah diterima dan disepakati secara sengaja maupun tidak disengaja dari suatu wilayah.

1.9 Landasan Teori

Dalam film ini, mengandung banyak nilai moral dan nilai budaya. Peneliti menganalisis nilai moral dengan teori struktural yang mendeskripsikan tema dan karakterisasi tokoh yang menghasilkan nilai moral. Nilai moral tersebut kemudian akan diklasifikasikan menggunakan prinsip dasar dari teori moral Suseno (1989).

1.9.1 Teori Strukturalisme Pradopo

Menurut Pradopo (2010) karya sastra merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem, yang antar unsur-unsurnya terjadi hubungan timbal balik dan saling menentukan. Struktur pada dasarnya merupakan cara berfikir tentang dunia yang terutama berhubungan dengan tanggapan dan deskripsi struktur-struktur. Oleh karena itu di dalam analisis dengan menggunakan pendekatan struktural, unsur dalam struktur karya sastra tidak memiliki makna dengan sendirinya, akan tetapi maknanya ditentukan oleh hubungannya dengan semua unsur lainnya yang terkandung dalam struktur tersebut (Hawkes via Pradopo, 2010).

Teori strukturalisme sastra merupakan suatu pendekatan teoretis terhadap teks sastra yang menekankan pada hubungan menyeluruh antara berbagai unsur suatu teks. Teks sastra terdiri atas unsur-unsur seperti gagasan, tema, pesan, latar, tokoh dan tokoh, alur peristiwa, dan gaya bahasa. Konsep mendasar yang menjadi ciri teori strukturalisme adalah anggapan bahwa sebuah karya sastra itu sendiri merupakan suatu struktur

otonom yang dapat dipahami sebagai satu kesatuan utuh yang di dalamnya unsur-unsur perkembangannya saling terjalin (Pradopo, 1985: 6).

Untuk memahami makna sebuah karya sastra, perlu dilakukan analisis struktural. Analisis struktural mempunyai beberapa langkah yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara unsur dan aspek dalam suatu karya sastra. Analisis ini bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan secara cermat, menyeluruh, rinci, dan sedalam-dalamnya keterkaitan dan keterkaitan seluruh unsur dan aspek sebuah karya sastra sehingga membentuk suatu makna yang menyeluruh.

Unsur intrinsik adalah unsur yang menyusun suatu karya sastra. Unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam sebuah karya sastra adalah tema, pesan, alur, penokohan, latar, dan sudut pandang. Unsur intrinsik yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada tema dan penokohan saja karena kedua unsur ini memiliki pengaruh terhadap nilai moral.

1.9.2 Teori Moral Suseno

Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan dalam menentukan nilai moral yaitu dengan menggunakan teori dari Franz Magnis Suseno. "Kata moral selalu mengacu pada baik-buruknya manusia *sebagai manusia*" (Suseno, 1989:19). Maksudnya moral hanya dapat dinilai dari segi hati, watak, sikap, dan inti kepribadiannya sebagai *manusia* bukan karena peran atau status yang melekat. Suseno membagi prinsip dasar moral menjadi tiga yaitu :

a. Prinsip sikap baik

Prinsip sikap baik yaitu prinsip moral yang paling mendasar dan berarti besar bagi kehidupan manusia. Bukan hanya sebuah prinsip rasional, melainkan suatu kecondongan watak yang telah tertanam dalam diri manusia. Bersikap baik bukan hanya untuk menguntungkan diri sendiri melainkan juga dapat menguntungkan orang lain. Menurut Suseno, ada tujuh sikap baik yang perlu dikembangkan yaitu:

- Kejujuran : mengungkapkan hal yang benar apa adanya, sehingga menjadi pribadi yang terbuka dalam menghadapi segala hal tanpa harus takut akan sesuatu.
- Otentik : menjadi diri sendiri, yaitu melakukan tindakan yang bukan karena kehendak orang lain melainkan itu karena kemauan sendiri. Menyadari setiap keputusan yang diambil berdasarkan keinginan diri sendiri bukan perintah orang lain.
- Kesiediaan bertanggung jawab : kesiapan dalam memikul beban yang diberikan kepadanya tanpa pamrih.
- Kemandirian moral : mempunyai pemahaman dan menyelesaikan suatu masalah seorang diri yang tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar.
- Keberanian moral : berani menghadapi dan tidak takut mengemukakan ekspresi walau itu dapat membahayakan maupun merugikan dirinya.
- Kerendahan hati : mampu melihat kelemahan dan batas kemampuan diri, sehingga tidak bersikap angkuh. Dapat
- Realistik dan kritis : realistik dan kritis saling berhubungan. Dalam dunia yang realistik ini, manusia dituntut untuk menjadi pribadi yang kritis agar dapat menentukan apa yang menurutnya lebih penting.
- Kegigihan : usaha dengan berbagai macam cara yang dilakukan secara terus menerus tanpa menyerah dalam mempertahankan atau mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Prinsip keadilan

Prinsip baik mendefinisikan bahwa manusia harus baik kepada siapa saja. Namun kemampuan untuk bersikap baik terbatas karena adanya keadilan. Keadilan bukan hanya semerta-merta bersikap baik, tetapi mampu melihat mana yang pantas dan yang tidak. Manusia pada hakikatnya memiliki nilai yang sama, sehingga seharusnya mendapat perlakuan yang sama. Adil dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- Adil dalam bersikap : dapat menentukan sikap adil dalam situasi apapun.
- Adil dalam mengambil keputusan : dapat menentukan keputusan dengan adil yang sebaiknya tidak merugikan orang lain, sehingga tidak ada perasaan bersalah pada orang lain.
- Adil dalam membantu orang lain : dapat membantu orang yang membutuhkan bantuan sesuai dengan semestinya tanpa merugikan pihak lain.

c. Prinsip hormat terhadap diri sendiri

Prinsip hormat terhadap diri sendiri yaitu manusia wajib untuk menyadari bahwa dirinya adalah berharga dan bernilai untuk dirinya sendiri. Manusia sebagai makhluk hidup yang berbudi pekerti dan memiliki akhlak, sehingga manusia tidak dapat diperalat dan memperalat manusia lainnya. Manusia memiliki harga diri yang tidak dapat direnggut oleh orang lain. Prinsip hormat terhadap diri sendiri terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- Hormat terhadap diri sendiri dalam mengatasi masalah : dalam konteks ini diartikan bahwa setiap manusia pasti memiliki masalah dalam hidupnya. Upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut yang dinamakan hormat terhadap diri sendiri dalam mengatasi masalah.
- Hormat terhadap diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari : memperlakukan dirinya dengan semestinya, melakukan hal-hal yang positif bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.
- Kesadaran : Panggilan dari dalam diri untuk keluar dari belenggu yang selama ini dijalaninya dengan cara mengubahnya ke arah yang lebih baik. Kesadaran tersebut biasanya muncul apabila manusia ingat akan hal yang tidak semestinya terjadi dalam dirinya.

1.9.3 Teori Budaya Raymond Williams

Budaya menurut Raymond Williams (1976) adalah suatu konsep yang lebih luas dan kompleks daripada pemahaman tradisional tentang budaya sebagai hantaran seni, budaya, dan kebudayaan. Williams menganggap budaya sebagai sistem atau kumpulan nilai, perasaan, perilaku, dan struktur sosial yang terkait dengan proses produksi dan pembagian sumber daya.

Dalam "Kebudayaan dan Kritiknya" (Culture and Society), Williams menggambarkan budaya sebagai "struktur dari kebudayaan dan kemiskinan, dari perilaku dan perasaan individu hingga struktur sosial dan ekonomi yang lebih luas." Hal ini memperlihatkan bahwa budaya tidak hanya terbatas pada aspek seni dan budaya, tetapi juga termasuk aspek ekonomi, sosial, dan politik. Kebudayaan diartikan sebagai cara hidup suatu bangsa atau seluruh penduduk. Hal ini diturunkan dari satu generasi ke generasi

berikutnya dan terlihat jelas dalam bahasa, adat istiadat, cara berpakaian, seni, dan norma serta perilaku lain yang terdapat dalam masyarakat tersebut.

Williams juga mengejar konsep budaya sebagai proses, yang menunjukkan bahwa budaya selalu berubah dan berkembang dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Hal ini membuat budaya menjadi entitas yang dinamis dan secara intrinsik berkaitan dengan peristiwa dan pemikiran yang terus berubah.

Dalam pemahaman Raymond Williams tentang budaya, kita mengakui bahwa budaya adalah bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor lainnya. Hal ini memungkinkan kita untuk memahami budaya sebagai konsep yang lebih luas dan kompleks, yang membantu kita dan memahami perubahan sosial dan budaya secara lebih rinci dan mendalam.

Raymond Williams mendefinisikan budaya sebagaimana gagasan dan makna diungkapkan dalam perilaku, pembelajaran, dan seni sehari-hari. Ia mengatakan bahwa budaya dapat dikategorikan dalam tiga wujud yaitu :

1. Wujud Gagasan (Ideal)

Wujud gagasan ini adalah wujud kebudayaan yang bersifat abstrak, dia tidak dapat diraba ataupun disentuh seperti ide-ide, gagasan, nilai, norma, konvensi, peraturan, dan lain sebagainya. Wujud budaya ini lahir dari pemikiran manusia.

2. Wujud Aktivitas (Tindakan)

Wujud Aktivitas atau Tindakan adalah wujud kebudayaan yang berupa tindakan yang berpola dari manusia di dalam suatu masyarakat. Sering juga wujud ini dikatakan sebagai sistem sosial. Wujud ini terjadi karena interaksi manusia dengan manusia lainnya ataupun juga dengan lingkungannya. Sifatnya konkret dan dapat diamati ataupun didokumentasikan.

3. Wujud Artefak (Karya)

Wujud Artefak atau karya adalah wujud kebudayaan yang paling mudah untuk dilihat, diraba, disentuh, dicari, dan dinikmati. Wujud ini merupakan hasil dari aktivitas atau kegiatan manusia dalam masyarakat sebagai upaya untuk menjalani kehidupan, berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

1.10 Kerangka Berpikir

Dalam sebuah penelitian perlu digambarkan suatu kerangka pikir yang bisa dijadikan acuan dalam proses penelitian. Dengan demikian, peneliti menyajikan sebuah kerangka pikir dalam bentuk bagan sebagai berikut:

